

## PERANCANGAN BUSANA WANITA SIAP PAKAI DENGAN INSPIRASI *FACIAL MASK* PADA OPERA BEIJING

Felicia Gunawan<sup>1)</sup>, Dewi Isma Aryani<sup>2)</sup>, Tan, Indra Janty<sup>3)</sup>

Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha

Email: [dewi.ia@art.maranatha.edu](mailto:dewi.ia@art.maranatha.edu)<sup>2</sup>

### Abstrak

Facial Mask atau Lian Pu merupakan topeng khas Cina yang dilukis di wajah dengan make-up bermotif dan warna dari arti dan penggambaran tertentu. SAVOIR DE LIAN PU merupakan koleksi busana semi-formal yang terinspirasi dari Lian Pu oleh pemain Opera Beijing yakni Sheng (生), Jing (净), Dan (旦), dan Chou (丑). Selain mengadaptasi Lian Pu, terdapat beberapa unsur kebudayaan Tiongkok dari Dinasti Ming sebagai asal mula Opera Beijing, seperti bunga Lotus, tassel, dan motif double happiness. Motif dan karakteristik Lian Pu diaplikasikan pada busana melalui teknik *embroidery, ombre dye, painting, drapery, dan tassel* mengacu pada Indonesia *Trend Forecasting 2021/2022 "The New Beginning"* tema *Essentiality* dan *style Classic Elegant*. Koleksi SAVOIR DE LIAN PU ditujukan untuk wanita berusia 23-30 tahun dengan karakter sophisticated dan elegan yang berdomisili di kota-kota besar Indonesia maupun mancanegara. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk menciptakan koleksi busana wanita siap pakai dengan inspirasi Lian Pu melalui beberapa teknik manipulasi material ke dalam koleksi busana. Metode yang digunakan yaitu metode PBL (*Project Based Learning*) berupa pembelajaran dari proyek nyata melalui pencarian informasi dan sintesis data, eksplorasi material, penilaian kelayakan, dan interpretasi desain untuk menghasilkan hasil akhir berupa satu koleksi busana.

**Kata Kunci:** Elegan, Opera Beijing, Oriental, Pakaian Multiguna, Topeng Wajah

### Abstract

*Facial Mask or Lian Pu is a typical Chinese mask painted on the face with motifs and colors make-up of certain meanings and descriptions. SAVOIR DE LIAN PU is a semi-formal clothing collection inspired by Lian Pu by Beijing Opera performers: Sheng (生), Jing (净), Dan (旦), and Chou (丑). In addition to adapting Lian Pu, several elements of Chinese culture from Ming Dynasty as the origin of Beijing Opera, such as Lotus flower, tassel, and the double happiness motifs. The motifs and characteristics of Lian Pu are applied to clothing through embroidery, ombre dye, painting, drapery, and tassel techniques referring to Indonesia Trend Forecasting 2021/2022 "The New Beginning" with Essentiality theme and Classic Elegant style. The SAVOIR DE LIAN PU collection is intended for women aged 23-30 years with sophisticated and elegant characters who live in big cities in Indonesia and abroad. The design's purpose is to create a ready-to-wear women's clothing collection with Lian Pu's inspiration through several material manipulation techniques into the fashion collection. The method used is the PBL (Project Based Learning), form of learning from real projects through information search and data synthesis, material exploration, feasibility assessment, and design interpretation to produce a clothing collection as final result.*

**Keywords:** Beijing Opera, Elegant, Facial Mask, Multiways Fashion, Oriental

*Correspondence author:* Dewi Isma Aryani, [dewi.ia@art.maranatha.edu](mailto:dewi.ia@art.maranatha.edu), Bandung, Indonesia



This work is licensed under a [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Kesenian dan kebudayaan yang tersebar di seluruh dunia memiliki keberagaman, keunikan, dan memiliki ciri khas tersendiri bagi tiap negara. Ditambah oleh adanya perkembangan zaman, setiap negara menghadapi tantangan untuk dapat terus melestarikan kebudayaan supaya tetap diminati oleh masyarakat. Kepribadian dan warisan nenek moyang pada suatu negara tercermin melalui setiap kebudayaan yang ada.

Salah satu kebudayaan yang diangkat menjadi koleksi busana siap pakai untuk wanita ialah topeng wajah pada Opera Beijing (juga dikenal sebagai Peking Opera), merupakan suatu opera yang lahir pada akhir abad ke-18 di Beijing, Tiongkok dan mulai diakui oleh masyarakat pada pertengahan abad ke-19. Kebudayaan yang berpusat di Beijing ini sangat populer pada Dinasti Qing dan menyebar ke negara-negara lainnya. Unsur penarik perhatian dari Opera Beijing ialah *facial mask* atau *lian pu* yang dikenakan pada peran pemain dan terbagi menjadi empat bagian besar. Empat bagian tersebut terdiri atas: *Sheng* (生) yakni peran utama pria, *Dan* (旦) yakni peran wanita apa pun dalam Opera Beijing, *Jing* (净) yakni peran laki-laki yang memiliki beragam karakter dan *facial mask*, serta *Chou* (丑) yakni peran badut pria (Goldstein, 2007: 2).

*Facial mask* atau bisa diartikan sebagai *make-up* yang membentuk topeng inilah yang menggambarkan karakter dan peran setiap individu sebagai ciri khas dari Opera Beijing. Seluruh cerita yang terdapat pada Opera Beijing menggunakan cerita daerah dan sejarah dengan mayoritas berasal dari Dinasti Ming sehingga bertujuan untuk mengajarkan setiap lapisan masyarakat tentang asal-usul nenek moyang mereka. Oleh karena itu, kostum yang dikenakan pada Opera Beijing terinspirasi dari pakaian adat Dinasti Ming (Bonds, 2019: 20). Setiap pemain memanfaatkan keterampilan berbicara, menari, menyanyi, dan akrobatik dalam gerakan yang simbolis dan sugestif. Seiring berkembangnya zaman, Shang Changrong, presiden Asosiasi Teater Tiongkok berhasil mengembangkan kesenian teater tersebut dengan mengintegrasikan budaya modern, tanpa menghilangkan karakter asli Opera Beijing dan membawa kesenian ini ke negara luar seperti: Amerika, Australia, Jepang, dan sebagainya (sumber: [https://www.iti-worldwide.org/shang\\_changrong.html](https://www.iti-worldwide.org/shang_changrong.html)).

Koleksi busana siap pakai SAVOIR DE LIAN PU ini mengangkat karakter *sophisticated*, *oriental*, dan *artsy* dengan warna-warna lembut seperti pastel dikombinasikan dengan dua warna *bold*, yaitu merah marun dan hitam untuk menggambarkan nuansa budaya Tionghoa. Koleksi ini mengambil referensi tren dari Indonesia Trend Forecasting 2021/2022 “The New Beginning” dengan tema *Essentiality* dan *style Classic Elegant*. Material utama yang digunakan adalah percampuran material berkarakter *structure* seperti *non-stretch* scuba dengan material yang halus dan transparan seperti organza. *Manipulating fabric* yang digunakan adalah *ombre dye*, *tassel*, *embroidery*, *drapery*, dan aksen *painting*. Keunikan koleksi busana ini terletak pada siluet dan motif yang menggambarkan setiap karakter pada topeng dalam Opera Beijing. Sebagaimana penelitian *Project Based Learning* (PBL) sejenis berdasarkan perancangan yang dilakukan oleh Ayda dan Astuti (2020), maka tujuan dari perancangan ini adalah untuk: 1) Menciptakan koleksi busana wanita siap pakai dengan inspirasi *Facial Mask* Opera Beijing, 2) Menerapkan teknik manipulasi material berupa *embroidery*, *ombre dye*, *painting*, *drapery*, dan *tassel* ke dalam koleksi busana wanita urban.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah eksperimen kualitatif dengan melakukan studi literatur dan observasi beberapa referensi busana tradisional namun berkesan artistik. Tahap studi literatur dan observasi yang dilakukan merupakan tahap pra-produksi yakni pemilihan konsep busana dan riset data dari beberapa artikel jurnal penelitian maupun *e-book*. Setelah tahap riset selesai dilakukan, maka berlanjut ke tahap perancangan atau produksi busana.

Data kualitatif yang diperoleh dari studi literatur mengacu pada rumusan tren warna dan mode Indonesia Trend Forecasting 2021/2022 “The New Beginning” yakni tema *Essentiality* dan *style Classic Elegant*. Analisis data dilakukan menggunakan metode 5W+1H: *What, Who,*

*When, Where, Why, dan How.* Tujuan analisis dengan metode 5W+1H tersebut diharapkan dapat merumuskan hasil desain koleksi sesuai dengan data yang diperoleh.

1. What?

Terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam perancangan ini adalah tentang keunikan bentuk dari karakter *facial mask* yang ada pada Opera Beijing untuk diterapkan ke dalam busana modern berkonsep *multiways fashion* dengan tetap mempertahankan karakter dan warna yang digunakan pada tiap topeng. Inspirasi tersebut kemudian digabungkan dengan tren dari Indonesia Trend Forecasting 2021/2022 “The New Beginning” dengan tema *Essentiality* dan *style Classic Elegant*. Tren *Essentiality* mengangkat tema tentang kepedulian terhadap lingkungan, pola hidup seimbang, berfokus pada fungsi dan esensi, gaya yang tidak berlebihan, minimalis, simetri, warna bisa dipadu-padankan dengan mudah, tenang tapi tidak membosankan, tetap ada keunikan namun tidak berlebihan. Subtema *Classic Elegant* menunjukkan penerapan warna pastel, motif multibudaya, serta siluet berkesan feminin yang klasik.

2. Who?

Berkaitan dengan sasaran dari perancangan yakni ditujukan untuk wanita urban berusia 23-30 tahun bertempat tinggal di kota metropolitan dan urban seperti: Jakarta, Bandung, dan Surabaya, berkarakter yang feminin, *sophisticated*, elegan, menyukai dan menghargai seni.

3. Where?

Berkaitan dengan hasil perancangan ditujukan kepada target market yang dimaksud, yakni wanita urban berusia 23-30 tahun bertempat tinggal di kota metropolitan seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya. Pemilihan kota tersebut berdasarkan pada PP No. 26 Tahun 2008 tentang klasifikasi kategori kota berdasarkan jumlah penduduk yang dibagi menjadi empat, yakni kota kecil, sedang, besar, dan metropolitan. Salah satu ciri dari kota metropolitan adalah memiliki jumlah penduduk lebih dari 1.000.000 jiwa, dan hal tersebut sesuai dengan kondisi Kota Jakarta, Bandung, dan Surabaya. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya pergelaran acara-acara kesenian dan kebudayaan serta gaya hidup penduduknya yang dinamis dan serba cepat.

4. When?

Berkaitan dengan waktu yang tepat untuk pemasaran produk yang dirancang. Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari studi literatur maupun hasil observasi dari Indonesia Trend Forecasting 2021/2022 “The New Beginning” maka waktu yang sesuai dengan produk yang dirancang ini adalah untuk *Spring/ Summer 2021/2022*.

5. Why?

Berkaitan dengan alasan mengapa produk ini perlu untuk dirancang yakni latar belakang budaya Tionghoa dalam Opera Beijing. Keunikan tersebut berupa penggunaan *facial mask* dan busana atau kostum dalam teater yang dikenakan oleh para pemainnya. Kedua unsur tersebut diolah sedemikian rupa dan menjadi inspirasi dalam penciptaan koleksi SAVOIR DE LIAN PU ini.

6. How?

Berkaitan dengan bagaimana membuat perancangan yang menarik dan sesuai dengan data yang diperoleh. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan dalam perancangan ini adalah: Bagaimana mengaplikasikan motif karakter dan warna yang digunakan dalam *facial mask* Opera Beijing ke dalam desain busana siap pakai untuk wanita menjadi busana yang menampilkan karakter *sophisticated*, elegan, dan modern?

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Opera Beijing atau bisa juga disebut sebagai Peking Opera merupakan kebudayaan yang populer pada Dinasti Qing dan menyebar ke negara-negara lainnya. Pemain dalam Opera Beijing dibagi menjadi empat kategori besar, yaitu *Sheng* (生) yakni peran utama pria, *Dan* (旦) yakni peran wanita apa pun dalam Opera Beijing, *Jing* (净) yakni peran laki-laki yang memiliki

beragam karakter dan *facial mask*, serta *Chou* (丑) yakni peran badut pria (Goldstein, 2007: 2). Keunikan opera ini ialah setiap pemain menggunakan *facial mask* / *lian pu* yang bisa diartikan sebagai *make-up* untuk membentuk topeng. *Facial mask* inilah yang menggambarkan karakter dan peran setiap individu. Mayoritas seluruh cerita pada Opera Beijing menggunakan cerita daerah dan sejarah yang berasal dari Dinasti Ming. Oleh karena itu, kostum yang dikenakan pada Opera Beijing terinspirasi dari pakaian adat Dinasti Ming (Bonds, 2019: 20).

*Facial mask* yang dikenakan oleh setiap pemain menggambarkan karakter dan arti yang berbeda. Berikut adalah penjelasan setiap karakter dan bentuk *facial mask* yang terdapat dalam Opera Beijing:

1. *Sheng* (dengan karakter Hong Sheng)

Hong Sheng adalah peran dengan warna cat merah, biasanya memerankan Guan Yu yakni seorang jenderal yang setia dari Negara Shu-Han di kisah Tiga Kerajaan. Merah sendiri memiliki arti pengabdian, keberanian, kejujuran, serta kesetiaan. Peran ini memerlukan keterampilan dalam menyanyi dan martial arts (Sumber: Seppälä, Pertti. 2018. <https://disco.teak.fi/asia/role-types-of-the-peking-opera/>, 28 Februari 2021).



Gambar 1 Peran Sheng dalam Opera Beijing

2. *Dan* (dengan karakter Hua Dan)

Hua Dan berperan sebagai wanita muda berpakaian adat Dinasti Ming. Hua Dan sebagian besar menggunakan pakaian dengan warna-warna cerah dan hiasan kepala yang besar. Peran ini dituntut untuk menampilkan kata-kata, nyanyian, serta gerakan pantomim yang menekankan keindahan karakter. Hua Dan memerankan karakter dari sang putri dan jenderal hingga wanita petani, wanita desa, baik karakter positif maupun negatif (Sumber: Seppälä, Pertti. 2018. <https://disco.teak.fi/asia/role-types-of-the-peking-opera/>, 28 Februari 2021).

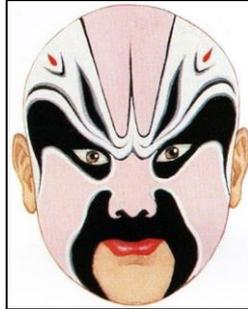


Gambar 2 Peran Dan dalam Opera Beijing

3. *Jing* (dengan karakter Lian Po)

Lian Po dengan wajah orang tua memiliki bagian enam persepuluh warna pink adalah karakter utama dalam opera "Rekonsiliasi Jenderal dan Menteri" serta berperan sebagai

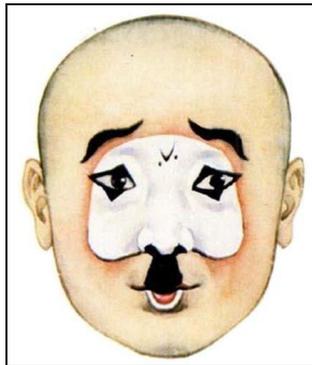
komandan militer. Merah muda atau pink berarti kejujuran, kecanggihan, dan berkepal dingin. Wajah pink keunguan pun menunjukkan karakter yang adil dan luhur (Ria, 2011).



Gambar 3 Peran Jing dalam Opera Beijing

4. *Chou* (dengan karakter Wu-Chou)

*Chou* dapat dikenali dari bercak putih dalam bentuk oval, memiliki lengkungan di bagian sisi bawah yang dilukis di sekitar mata dan hidung, kadang-kadang ditambah garis hitam. Oleh karena itu, *facial mask* ini dikenal dengan istilah *Xiao Hua Lian* (wajah sebagian dicat). Motif pada *facial mask* ini berasal dari pengalaman hidup sehari-hari yang menggambarkan perubahan ekspresi, seperti putih untuk perasaan takut, merah untuk rasa malu, gelap untuk terjemur, dan pucat untuk penyakit. Kebanyakan desain wajah *Chou* mementingkan bagian mata dan alis (Sumber: Beijing Opera. 2008. Retrieved March 3, 2021, from [https://www.newworldencyclopedia.org/entry/Beijing\\_opera](https://www.newworldencyclopedia.org/entry/Beijing_opera)).



Gambar 4 Peran Chou dalam Opera Beijing

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab pendahuluan, koleksi SAVOIR DE LIAN PU yang terinspirasi dari *facial mask* dalam Opera Beijing ini mengambil referensi Indonesia Trend Forecasting 2021/2022 “The New Beginning” dengan tema *Essentiality* dan *style Classic Elegant*. Tema *Essentiality* mengangkat tema kepedulian terhadap lingkungan, pola hidup seimbang, berfokus pada fungsi dan esensi, gaya yang tidak berlebihan, minimalis, simetri, warna bisa dipadu-padankan dengan mudah, tenang tapi tidak membosankan, tetap ada keunikan namun tidak berlebihan. Tema *Essentiality* sendiri memiliki empat bagian besar yaitu *Naive*, *Homey*, *Urban*, serta *Clinical* (Midiani, 2020) (Arievta, 2021).

*Naive* mengacu pada tampilan kasual bernuansa retro, warna lembut (pastel) maupun cerah, bentuk *overall*, *puff*, *frill*, serta motif-motif bunga yang diadaptasi dalam bentuk bordir, sulam, dan sebagainya. *Homey* merupakan busana yang nyaman, longgar, siluet H dan A, serta *boxy*. *Urban* merupakan gaya rancangan yang *energetic*, *smart*, *playful*, *simple* namun tidak membosankan. Yang terakhir adalah *Clinical* yang menggambarkan siluet *basic*, *simple*, dan segar (Arievta, 2021).



Gambar 5 Empat subtema utama *Essentiality*

Dalam koleksi SAVOIR DE LIAN PU diterapkan *fabric manipulation* berupa *ombre dye*, tassels, *embroidery*, *drapery*, dan aksen *painting*, sesuai dengan ciri khas budaya dalam masyarakat Tiongkok itu sendiri. Warna-warna dalam koleksi SAVOIR DE LIAN PU memiliki komponen warna merah marun, putih, hitam, *light yellow*, dan *light pink* sebagaimana dalam psikologi warna yang dipercaya oleh masyarakat di Tiongkok (Glorianna, V., Aryani, D. I., & Tan, I. J., 2020: 31):

1. Merah merupakan salah satu warna yang dianggap sebagai keberuntungan, pengabdian, keberanian, kejujuran, sifat hangat, dan kesetiaan. Oleh karena itu, warna merah seringkali digunakan dalam setiap kegiatan di Tiongkok serta dalam Opera Beijing, tokoh yang menggunakan warna ini memiliki karakter yang adil dan setia. Warna merah merupakan warna yang dipercaya oleh masyarakat Tionghoa sebagai warna utama dalam keseharian serta acara atau tradisi mereka (Aryani, 2011) (Aryani, et. al., 2021).
2. Putih yang biasa memiliki arti kesucian di negara lain, melambangkan kematian serta kejahatan dalam budaya Tionghoa.
3. Hitam dalam budaya Tionghoa berarti keagungan, independen, kekuatan, serta unsur *bold*. Pada Opera Beijing, aktor yang wajahnya diwarnai hitam, biasanya memainkan peran karakter yang benar dan adil.
4. Kuning merupakan warna yang menggambarkan kesetiaan, kesungguhan, pencerahan serta berkepal dingin. Selain itu warna ini juga merupakan simbol dari optimisme.
5. Merah muda atau biasa disebut sebagai warna *pink* memiliki arti kejujuran, kecanggihan, serta berkepal dingin. Warna ini juga menggambarkan karakter yang adil dan luhur.

Penelitian Glorianna, et.al. (2020) tersebut membuktikan bahwa warna merupakan bahasa universal serta memiliki makna psikologis tertentu sesuai dengan asal atau tempat suatu kebudayaan. Penelitian serupa tentang warna juga dilakukan oleh Fidelia dan Pratama (2018) terkait kostum tokoh Gatotkaca dalam pertunjukan wayang kulit. Berdasarkan ringkasan teori psikologi warna yang terdapat dalam kebudayaan dan kepercayaan masyarakat Tionghoa di atas, maka dapat ditunjukkan melalui *image board* sebagai berikut:



Gambar 6 *Image board* koleksi SAVOIR DE LIAN PU

### Teknik Reka Tekstil

Manipulasi tekstil atau yang sering disebut sebagai reka bahan tekstil merupakan proses berkreasi dengan kain untuk mengubah penampilan, warna, *drape*, maupun bentuknya. Biasanya manipulasi tekstil berfungsi untuk mengubah permukaan kain atau tekstil. Manipulasi tekstil dibagi menjadi dua bagian besar yaitu reka rakit dan reka latar. Reka rakit (*structural*) merupakan cara mendekorasi kain dengan memberi warna atau motif yang dilakukan melalui pengolahan terhadap struktur konstruksi kain, contohnya tenun dan anyam. Sedangkan reka latar (*surface*) merupakan penambahan warna dan motif pada permukaan kain guna menambah nilai estetikanya, contohnya adalah sablon dan *printing*. Dalam perancangan koleksi SAVOIR DE LIAN PU, reka tekstil yang digunakan yaitu: *ombre dye*, *painting*, *embroidery*, *tassel*, dan *drapery*.

#### 1. *Ombre Dye*

Seluruh desain busana dalam koleksi ini diberikan aplikasi *ombre dye* pada material untuk memberikan efek gradasi warna sesuai dengan keempat *facial mask* yang dijadikan inspirasi. Namun, terdapat satu warna yang digunakan sebagai gradasi keseluruhan koleksi, yaitu warna merah marun. Warna ini dipilih sebagai salah satu warna simbol negara Tiongkok, serta warna yang selalu terdapat dalam kostum Opera Beijing. Teknik *ombre dye* dilakukan dengan cara memasukkan cat pewarna tekstil ke dalam botol semprot. Setelah itu, pewarna disemprotkan secara perlahan dari tebal ke tipis sehingga memberikan efek gradasi.



Gambar 7 Eksperimen *ombre dye*

2. Tassel

Tassel digunakan dalam setiap desain busana yang ada dalam koleksi ini. Teknik tassel dipilih karena merupakan salah satu ciri khas dalam kebudayaan Tiongkok terutama dalam kostum Opera Beijing. Pembuatan tassel dilakukan dengan menggunakan benang sulam yang digulung menjadi satu kesatuan yang kemudian dibentuk sesuai panjang, ketebalan, dan bentuk yang diinginkan.



Gambar 8 Eksperimen tassel

3. *Embroidery*

Reka tekstil *embroidery* dipilih untuk menggambarkan motif-motif dalam keempat *facial mask* yang ada. Melalui *embroidery*, motif yang ada mampu memberikan kesan tiga dimensi. Proses *embroidery* tidak langsung dilakukan pada kain, namun dibuat dalam bentuk *patch* yang kemudian dijahit secara manual pada material kain. Beberapa motif pada *facial mask* juga digambarkan melalui pecah pola.



Gambar 9 Eksperimen *embroidery*

4. *Painting*

Teknik *painting* pada kain dilakukan dengan cat khusus untuk material kain. Cat yang dipilih memiliki sifat menyerap, seperti *chinese painting*, sehingga dapat memberikan efek gradasi lebih baik. Motif yang digambar dengan teknik *painting* adalah motif bunga yang diberikan warna dasar gradasi.



Gambar 10 Eksperimen *painting*

#### 5. *Drapery*

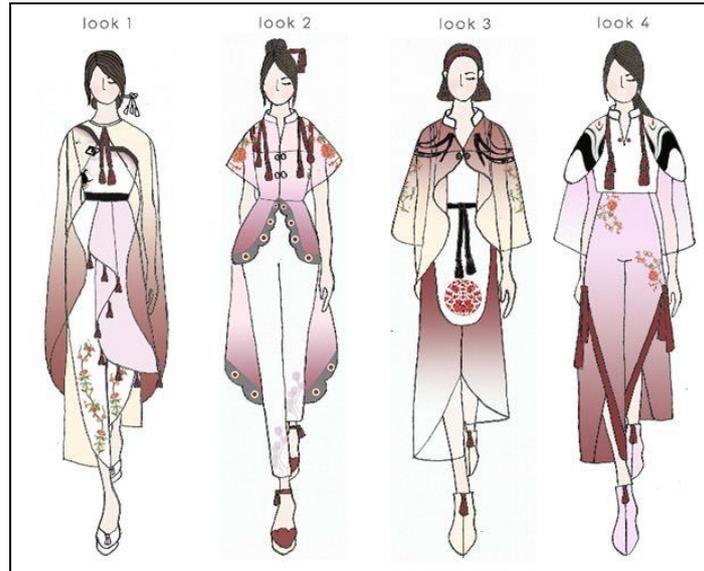
Teknik *drapery* sendiri hanya digunakan pada desain busana 1 dan 3. Pola dari *drapery* yang didesain berbentuk setengah lengkung. Lengkungan ini akan berbentuk seperti *waterfall drape* setelah dibiarkan terjatuh. *Drapery* pada desain busana 1 terdapat pada *detachable drapery*, sedangkan pada desain busana 3 terdapat pada luaran (*outer*) bagian depan.



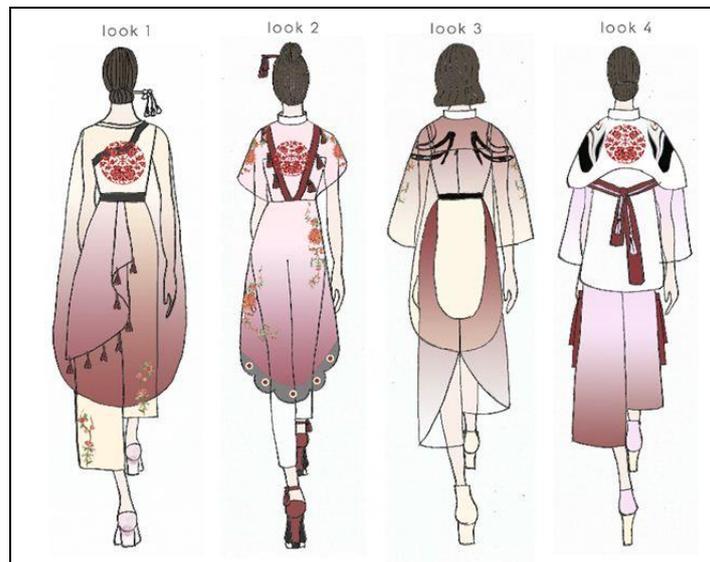
Gambar 11 Eksperimen *drapery*

#### Hasil Perancangan

Koleksi busana SAVOIR DE LIAN PU terdiri dari empat *look* yang dapat dikenakan untuk acara semi-formal. Keempat *look* ini memiliki persamaan melalui penerapan *ombre dye* berwarna merah marun. Warna tersebut dipilih karena dianggap mewakili dan menggambarkan warna khas Tiongkok yang selalu terdapat dalam detail kecil maupun besar pada kostum Opera Beijing. Berikut merupakan keempat desain koleksi SAVOIR DE LIAN PU yang ditampilkan dari tampak depan maupun belakang:



Gambar 12 Sketsa desain busana tampak depan



Gambar 13 Sketsa desain busana tampak belakang

Beberapa reka tekstil diaplikasikan dalam proses pembuatan koleksi busana siap pakai SAVOIR DE LIAN PU untuk menunjukkan detail-detail, serta memperjelas karakteristik konsep yang diangkat. Reka tekstil yang digunakan adalah *ombre dye*, *tassel*, *embroidery*, *drapery*, serta *painting*. Tujuan dipilihnya reka tekstil tersebut selain untuk menunjukkan karakter dari *facial mask* yang ada, juga untuk menunjukkan ciri khas kebudayaan Tiongkok terutama pada Dinasti Ming sebagai inspirasi kostum yang dikenakan dalam Opera Beijing.

### **Desain Busana 1**

Desain pertama terinspirasi dari *facial mask* Chou dengan karakter Wu-Chou. Desain pertama terdiri dari tiga potong busana, yaitu *jumpsuit*, *detachable drapery*, dan *cloak*. Oleh karena itu, busana ini dapat dikenakan menjadi tiga tampilan yang berbeda. Tampilan pertama adalah dengan menggunakan *jumpsuit*, tampilan kedua ditambahkan dengan *detachable drapery*, dan tampilan ketiga dengan menggunakan luaran berbentuk *cloak*. *Jumpsuit* pada look 1 didesain dengan model *one shoulder* dan diberikan pecah pola berwarna lain pada bagian

lengkungan potongan kerah. Sedangkan celana menggunakan model *slit* dengan dua *tone* warna yang berbeda di bagian depan dan belakang. *Opening jumpsuit* menggunakan *opening* sleting di bagian sisi. Siluet lengkungan *one shoulder* terinspirasi dari bentuk alis pada Wu-Chou, sementara bagian mata alis dan hidung digambarkan melalui *embroidery* untuk memberikan kesan 3D. Reka tekstil yang digunakan yaitu *ombre dye* pada bagian atasan *jumpsuit* dan *cloak*, *embroidery* bunga lotus pada bagian bawah celana, *embroidery* khas Dinasti Ming pada bagian belakang *cloak*, teknik *drape* pada *detachable drapery*, serta tassel pada bagian depan *cloak* yang berfungsi sebagai *opening*. Siluet keseluruhan untuk desain busana 1 ialah *H-line*.

Material yang digunakan adalah *non-stretch* scuba pada bagian *jumpsuit* dan *detachable drapery*, sedangkan *cloak* menggunakan material organza. Warna yang diterapkan untuk *look 1* ialah putih untuk *jumpsuit*, *light yellow* untuk bagian belakang celana dan *cloak*, hitam untuk *belt* dan pecah pola bagian kerah *jumpsuit*, pink untuk *detachable drapery*, dan merah marun untuk *ombre* pada *cloak* maupun atasan *jumpsuit*.



Gambar 14 Sketsa desain dan hasil busana *look 1*

### **Desain Busana 2**

Desain busana kedua terinspirasi dari *facial mask* Dan dengan karakter Hua Dan. *Look* kedua terdiri dari dua potong busana, yaitu *jumpsuit* dan atasan yang dapat dikenakan sebagai luaran. Busana ini dapat dikenakan menjadi dua tampilan berbeda, yaitu dengan menggunakan *jumpsuit* saja dan kedua dengan menggunakan atasan atau sebagai luaran. *Jumpsuit* pada *look 2* didesain menggunakan model *camisole* dengan detail tassel pada *strap* lengan bagian belakang dan *opening* sleting di bagian sisi. Bagian bawah *jumpsuit* menggunakan model *straight pants*. Siluet lengkungan pada bagian atasan terinspirasi dari *facial mask* Dan bagian atas muka. Bagian kerah atasan menggunakan model kerah Shanghai. Reka tekstil yang digunakan yaitu *ombre dye* dan *embroidery* bunga lotus pada atasan, *embroidery* khas Dinasti Ming pada bagian belakang atasan, *painting* motif bunga pada bagian celana, serta tassel pada bagian depan atasan dan bagian belakang *jumpsuit*. Siluet keseluruhan untuk *look 2* ialah *H-line*. Material yang digunakan adalah *non-stretch* scuba pada bagian *jumpsuit* dan organza untuk bagian atasan. Warna yang diterapkan untuk *look 2* ialah putih untuk *jumpsuit*, hitam untuk lengkungan atasan, pink untuk atasan, dan merah marun untuk *ombre* pada atasan dan beberapa detail kecil.



Gambar 15 Sketsa desain dan hasil busana *look 2*

### **Desain Busana 3**

Desain busana ketiga terinspirasi dari *facial mask* Sheng dengan karakter Hong Sheng. *Look* ini terdiri dari tiga potong busana, yaitu atasan, bawahan, dan luaran. Busana ini didesain untuk dapat dikenakan menjadi tiga tampilan yang berbeda. Tampilan pertama ialah dengan menggunakan atasan dan bawahan, kedua dengan menambahkan *belt* pada atasan, dan yang ketiga dengan menggunakan luaran. Atasan pada *look* ketiga didesain dengan model *camisole* dengan bagian bawah bersiluet oval. Sedangkan model celana yang dipilih bermodel *cullote* dengan potongan melintang dari organza. Luarannya menggunakan lengan *dolman* ciri khas kostum Opera Beijing yang dilengkapi dengan *drapery* di bagian depan dan berkerah Shanghai. *Opening* atasan dan bawahan menggunakan sleting di bagian sisi, sedangkan luaran menggunakan *opening* kancing. Reka tekstil yang digunakan yaitu *ombre dye* pada bagian luaran dan celana, *embroidery* bunga lotus dan motif *facial mask* Sheng pada luaran, *embroidery* khas Dinasti Ming pada bagian depan atasan, serta tassel pada bagian *belt*. Siluet keseluruhan untuk *look 3* ialah *H-line* dan *I-Line*. Material yang digunakan adalah *non-stretch* scuba pada bagian atasan dan bawahan, sedangkan luaran dan pecah pola celana *cullote* menggunakan material organza. Warna yang diterapkan untuk *look 3* ialah putih untuk atasan dan bawahan, *light yellow* untuk luaran, hitam untuk *belt*, dan merah marun untuk *ombre* pada luaran maupun celana.



Gambar 16 Sketsa desain dan hasil busana *look 3*

### **Desain Busana 4**

Desain busana keempat terinspirasi dari *facial mask* Jing dengan karakter Lian Po. *Look* ini terdiri dari empat potong busana, yaitu atasan, *detachable sleeve*, bawahan, dan luaran. Oleh karena itu, busana ini dapat dikenakan menjadi empat tampilan yang berbeda. Tampilan pertama

menggunakan atasan dan bawahan, kedua ditambahkan *detachable sleeve*, ketiga dilengkapi dengan penggunaan luaran, dan yang terakhir dengan menggunakan luaran tanpa memasang *detachable sleeve*. Atasan didesain dengan model kerah Shanghai dan panjang tampak depan dan belakang yang berbeda. Atasan dapat dikenakan terpisah ataupun dipadukan bersama dengan *detachable sleeve* yang dapat dipasang menggunakan kancing. Pada bagian celana, model yang dipilih yaitu *slit culotte* dengan detail pita pada bagian slit. Sedangkan luaran berbentuk seperti *cape* dengan detail pita dan tassel pada bagian belakang. Agar *cape* tidak mudah lepas, terdapat sebuah kancing yang dapat dipasangkan pada perpotongan garis bahu atasan. *Opening* bawahan menggunakan sleting di bagian sisi. Siluet lengkung pada luaran terinspirasi dari bentuk lengkungan pada motif wajah Lian Po, sementara bagian mata, alis, dan struktur wajah digambarkan melalui pecah pola dan *embroidery* untuk memberikan kesan tiga dimensi. Reka tekstil yang digunakan yaitu *ombre dye* pada bagian atasan *detachable sleeve*, *embroidery* bunga lotus pada bagian celana, *embroidery* khas Dinasti Ming dan *embroidery* motif wajah Lian Po pada luaran, serta tassel pada bagian atasan dan pita bagian belakang luaran. Siluet keseluruhan untuk *look 4* ialah *I-Line*. Material yang digunakan adalah *non-stretch* scuba pada bagian atasan, bawahan, dan luaran, sedangkan *detachable sleeve* menggunakan material organza. Warna yang diterapkan untuk *look 4* ialah putih untuk atasan dan luaran, pink untuk celana, hitam untuk pecah pola luaran, dan merah marun untuk *ombre* pada bawahan.



Gambar 17 Sketsa desain dan hasil busana *look 4*

#### **Aksesori Pelengkap Busana**

Aksesori dalam koleksi SAVOIR DE LIAN PU meliputi *hair pin*, *hair comb*, kipas, dan sepatu. *Hair pin* merupakan hiasan rambut khas Tiongkok berupa tusuk konde. *Hair pin* dibuat dengan menggunakan material metal, plastik pada bagian manik-manik, serta kain organza untuk elemen bunganya. Reka tekstil pada *hair pin* terletak pada tassel yang tergantung serta *embellishment* berbentuk mutiara. *Hair pin* ini berukuran 15x5 cm. Selain *hair pin* terdapat aksesori hiasan rambut khas Tiongkok lainnya yakni *hair comb* berukuran 10x7 cm.

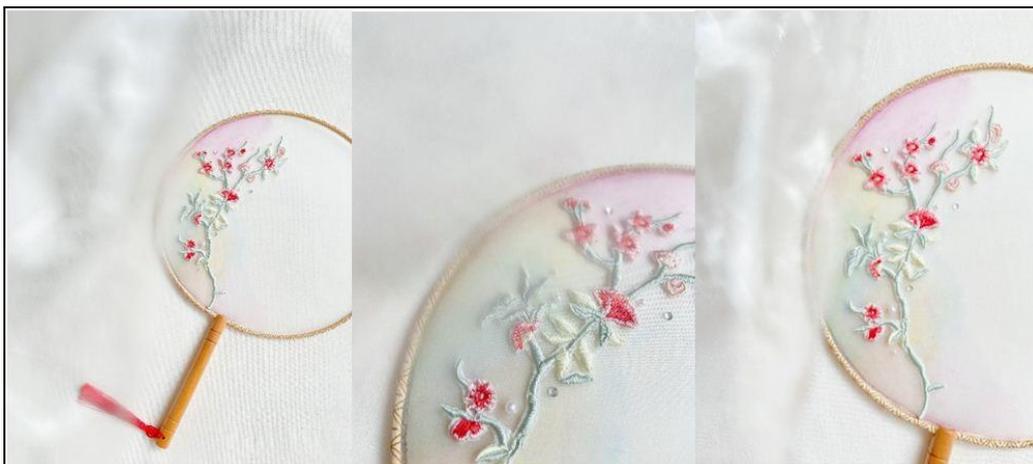


Gambar 18 Aksesori pelengkap busana: *hair pin* dan *hair comb*

Aksesori pelengkap lainnya adalah sepatu yang didesain dengan model *block heels* dengan bagian depan *slit pointed toe*. Tinggi sol bagian depan ialah 1 cm, sedangkan bagian belakang 7 cm. Sepatu dilengkapi dengan *double strap* di bagian pergelangan kaki, serta memiliki pengait berupa *chinese knot*. Sepatu didesain dengan menggunakan material kain *waterproof* dilapisi kain organza. Reka tekstil yang digunakan ialah tassel, *chinese knot*, *painting*, dan *ombre*. Ukuran sepatu yang digunakan sebagai *prototype* bernomor 40. Aksesori kipas didesain berdasarkan inspirasi dari kipas Dinasti Ming. Kipas dibuat dengan menggunakan reka tekstil *embroidery*, *painting*, dan tassel dengan menggunakan material bambu dan *silk*. Ukuran kipas ini berdiameter 21 cm dengan panjang gagang 12 cm.



Gambar 19 Aksesori pelengkap busana: sepatu



Gambar 20 Aksesori pelengkap busana: kipas

## SIMPULAN

Penerapan motif karakter dan warna *facial mask* pada Opera Beijing ke dalam koleksi desain busana siap pakai SAVOIR DE LIAN PU yang menampilkan karakter *sophisticated*, elegan, dan modern melalui konsep *multiways fashion*. Adaptasi bentuk visual dan karakteristik keempat *facial mask* Opera Beijing diterapkan ke dalam berbagai siluet busana dan reka tekstil, seperti *embroidery* dan *drapery*. Motif-motif yang terdapat pada *facial mask* ditunjukkan melalui *embroidery* untuk menimbulkan kesan tiga dimensi. Selain itu, *manipulating fabric* atau reka tekstil dengan teknik *ombre dye*, *painting*, *embroidery*, *drapery*, dan tassel dipilih untuk menyesuaikan koleksi SAVOIR DE LIAN PU dengan tren dalam Indonesia Trend Forecasting 2021/2022 “The New Beginning” tema *Essentiality* dan *style Classic Elegant* sesuai dengan target market yang dituju. Dengan demikian kebutuhan wanita modern yang memiliki banyak kesibukan dan tinggal di perkotaan tetap dapat memiliki penampilan *stylish* dan *fashionable* melalui konsep *multiways fashion* ini.

Selain itu, melalui desain koleksi busana siap pakai ini diharapkan masyarakat dapat menambah wawasan dan kepekaan terhadap berbagai kebudayaan internasional, dalam hal ini kebudayaan dari Tiongkok yakni Opera Beijing. Tampilan kostum yang ada dalam sebuah Opera Beijing dengan konsep tradisional khas Dinasti Ming ternyata dapat menjadi sebuah inspirasi penciptaan koleksi busana yang modern untuk era masa kini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arievta, D. (Ed.). (2021). *The new beginning*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Aryani, D. I. (2011). Tradisi angpaw di Indonesia. *Conference Festival Seni Maranatha (Fesema): Akulturasi dalam Pelestarian Budaya Indonesia*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Aryani, D. I., Setiawan, K. F. R., & Natanael, I. N. (2021). The "Awal Mula Peh Cun di Tangerang": An animated film about acculturation of Chinese culture fort in Tangerang. *Journal of Games, Game Art, and Gamification*, 6(1), 21-26.
- Ayda, P. N., & Astuti, A. (2020). Pembuatan surface design pada busana ready to wear dengan teknik sashiko. *TEKNOBUGA: JURNAL TEKNOLOGI BUSANA DAN BOGA*, 8(1): 62-69.
- Bonds, A. B. (2008). *Beijing opera costumes the visual communication of character and culture*. Honolulu: University of Hawaii Press.
- Fidelia, R. & Pratama, D. (2018). Busana kerajaan tokoh Gatotkaca wayang kulit purwa gaya Surakarta. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*, 1(1), 78-81.
- Glorianna, V., Aryani, D. I., & Tan, I. J. (2020). Perancangan koleksi busana ready to wear deluxe dengan inspirasi wayang potehi. *Prosiding ISBI Bandung*, 1(1). Bandung: ISBI Bandung.
- Goldstein, J. S. (2007). *Drama kings: Players and publics in the re-creation of peking opera*. Barkeley: University of California Press.
- Midiani, D. (2020). *The new beginning*. Jakarta: Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Ria, Ayu. (2011). *Analisis perwatakan Jing 净 : Berdasarkan warna dalam tata-rias*. Depok: Universitas Indonesia.
- World Theatre Ambassador Shang Changrong. (2012). Retrieved April 16, 2021, from [https://www.iti-worldwide.org/shang\\_changrong.html](https://www.iti-worldwide.org/shang_changrong.html).
- Seppälä, P. (2018). Role types of the peking opera. Retrieved from: <https://disco.teak.fi/asia/role-types-of-the-peking-opera/>, diakses pada tanggal 28 Februari 2021 pukul 12.10 WIB.
- Beijing Opera. (2008). Retrieved March 3, 2021, from [https://www.newworldencyclopedia.org/entry/Beijing\\_opera](https://www.newworldencyclopedia.org/entry/Beijing_opera).